

# Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe

Eviyanti<sup>1</sup>, Arifuddin Mas'ud<sup>2</sup>, Abdul Hakim<sup>3</sup>, Ummy Kalsum<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

[eviyanti@gmail.com](mailto:eviyanti@gmail.com)

## ABSTRACT

Era teknologi saat ini, yang mana terdapat keterbukaan informasi yang tidak terbatas, kevalidan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Profesi sebagai Auditor memiliki potensi peminat yang tinggi. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga integritas, profesionalisme dan kompetensi auditor menjadi tuntutan utama. Peran dan fungsi aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) dalam rangka membantu manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dilaksanakan melalui pemberian jaminan (*assurance activities*) dan layanan konsultasi (*consulting activities*) sesuai standar, sehingga memberikan perbaikan efisiensi dan efektivitas atas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern organisasi. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pasal 51 ayat (1) mengatur bahwa pelaksanaan audit intern di lingkungan instansi pemerintah dilaksanakan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit dan pengaruh Integritas auditor terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten Konawe. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui teknik kuisisioner atau membagikan angket kepada seluruh pegawai negeri sipil Inspektorat Kab. Konawe. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data Kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin luas pengetahuan seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan, kemudian variable Independensi diperoleh hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan variable Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin baik integritas seorang audit maka semakin baik hasil audit yang dilakukan.

## Article Info

### Article History

Received : March 12<sup>th</sup>, 2023  
Revised : Mey 14<sup>th</sup>, 2023  
Accepted : June 3<sup>rd</sup>, 2023  
Published : Agustus 24<sup>nd</sup>, 2023

Copyright © 2023 by the author



**Keyword:** *Kompetensi, Integritas, Independensi Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik merupakan upaya dalam rangka peningkatan perekonomian suatu daerah. Soraida (2022) menyebut dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Penggunaan anggaran yang dilakukan pemerintah tidak mustahil terjadi penyimpangan sesuai dengan ketentuan. Dipihak lain prinsipal menuntut pengelolaan anggaran yang transparan dapat dipertanggung jawabkan, serta partisipatif, berdasarkan konsep anggaran yang berbasis kinerja (*Performance budget*). Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan proses pengauditan untuk mengatasi terjadinya asimetri informasi yang mampu meminimalisir terjadinya *conflict interest* Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Kabupaten Konawe yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya Inspektorat Kabupaten Konawe berperan sebagai auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2018).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Perencanaan program pengawasan; (b) Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan (c) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Satuan kerja internal yang melakukan pengawasan terhadap pemerintah Kabupaten Konawe adalah Inspektorat Kabupaten Konawe yang memiliki tugas dan kewenangan menyelenggarakan pengawasan umum pemerintahan daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya Inspektorat Kabupaten Konawe berperan sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) bertanggung jawab langsung kepada Bupati. Diah Sukanti Cahyaningsih, (2007) menjelaskan bahwa penurunan kualitas audit dari Perpespektif kontral sosial dilatar belakangi oleh; (1). ketidakjelasan kontrak (2). auditor belum menyadari akan kebutuhan public trust (3). dilema antara pertimbangan ekonomis dan (4). etika dan moral pada diri auditor dalam menjalankan penugasannya.

Proses audit dan Pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja pemerintah, selain memiliki Audit Internal terdapat pula audit eksternal seperti BPK yang memiliki kepentingan bersama dengan Inspektorat Kabupaten Konawe dalam hal efektifitas pengendalian intern dan dari aspek keprofesionalan. Keduanya memiliki kode etik dan standar profesional yang harus dipenuhi, dan sikap mental obyektif dan independen dari kegiatan yang di audit.

**Tabel 1. Perbedaan Tugas Pokok Internal Audit dan Eksternal Audit**

No.	Auditor Eksternal	Auditor Internal
1	Memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan organisasi	Memberikan rekomendasi atas temuan yang diperoleh selama melakukan penugasan
2	Bertanggung jawab atas opini yang diberikan kepada setiap entitas	Melakukan Pengendalian intern, , melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian intern, manajemen resiko dalam pencapaian tujuan organisasi yakni efektif dan efisien
3	Tidak Berada dalam Lingkup organisasi yang menjadi <i>Auditee</i>	Berada dalam Lingkup organisasi yang menjadi <i>Auditee</i> /Bagian Integral
4	Berpedoman pada Standar Profesional akuntan Publik yang berlaku	Pihak luar organisasi menganggap auditor internal tidak independen

Sumber : Mulyadi, (2012)

Berdasarkan Tabel 1.1. bahwa Pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP biasanya mengalami kendala dalam pelaksanaannya karena ketidakmampuan dalam mengungkap temuan, adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan serta adanya pertimbangan manusiawi yang selalu dikedepankan dalam merekomendasikan temuan. Masalah lain yang dihadapi adalah sikap atau perilaku auditor yang tidak profesional dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak maksimal.

Pengukuran Kualitas Audit telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 tahun 2016 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah, bahwa pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Seorang auditor harus memiliki keahlian teknis yang baik sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan. Keahlian auditor menurut Tampubolon (2005) dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.

Selain kemampuan audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 2014). Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam

sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas pribadi auditor. Sehingga kualitas pekerjaan auditor dapat dipercaya oleh publik sesuai dengan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor. Deis dan Giroux, (2012) menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Lebih lanjut Gaol. R.L, (2017) menambahkan bahwa salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit adalah integritas auditor.

Pentingnya pelaksanaan kualitas audit juga dikemukakan oleh Pramono, (2003). bahwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai standar, antara lain: *standar for the professional practice, internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Kompetensi**

Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sri lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. (Mayangsari, 2003) mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi

segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Dalam lampiran 2 SPKN disebutkan bahwa pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki; (a) Pengetahuan tentang Standar Pemeriksaan yang dapat diterapkan terhadap jenis pemeriksaan yang ditugaskan serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemeriksaan yang dilaksanakan (b) Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa (obyek pemeriksaan). (c) Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal di atas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor.

### **Independensi**

Arens, *et.al.* (2010) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit". Mulyadi (2012) mendefinisikan independensi sebagai "keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain" dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Messier *et al* (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. BPKP (2014) mengartikan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor.

Jika seorang auditor tidak terlihat independen, maka pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan auditor dan opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan yang diperiksa menjadi tidak ada nilainya. Sejalan dengan (Arens, *et.al* 2010) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyakatakan pendapatnya, menyinggung

independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpukan pada kejujuran, obyektifitas, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya.

### **Integritas Auditor**

Integritas adalah suatu karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002). Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas pribadi auditor. Sehingga kualitas pekerjaan auditor dapat dipercaya oleh publik sesuai dengan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi maka kualitas hasil kerja auditor semakin baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan dapat dijadikan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan. Integritas berarti bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor yang salah disajikan didalamnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Empat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Primaraharjo, 2011). Jika situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan dihadapkan pada auditor independen maka ia wajib berpikir terkait keputusan atau perbuatannya apakah telah sesuai dengan integritasnya sebagai auditor independen atau tidak. Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang diberikan secara gegabah atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya ada, begitu menurut IAPI pada 2007 hingga 2008. Integritas merupakan sikap dimana seorang auditor harus mempunyai sikap yang teguh, kuat serta tidak terpengaruh oleh pihak siapapun dalam menjalankan tugasnya sehingga auditor akan cepat menyelesaikan tugasnya dan akan menimbulkan kualitas audit yang baik

## **Kualitas Audit**

Menurut Watkins (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Sedangkan menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Akmal (2016) berpendapat bahwa kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Menurut Liu dan Wang (2009), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

a. Deteksi salah saji

Untuk mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur (SOP) perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

## METODOLOGI

Lokasi penelitian dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Konawe. Sedangkan obyek penelitian adalah kompetensi, independensi dan integritas Auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Konawe yang berjumlah 47. Penelitian ini terdiri dari empat variabel laten yakni variabel kompetensi (X1), independensi (X2), integritas (X3) dan kualitas audit (Y1). Variabel X1, X2 dan X3 disebut sebagai variabel bebas (*independent*) karena merupakan variabel yang berkedudukan mempengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel kompetensi (X1), independensi (X2), integritas (X3). Sedangkan variabel kualitas audit adalah variabel terikat (*dependen*) karena variabel yang berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi (X1), independensi (X2), integritas (X3).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan diterbitkan atau digunakan oleh suatu lembaga atau instansi yang berkaitan dengan judul penulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa Angket (*Questioner*) dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para responden di Kabupaten Konawe. Angket yang dibuat bersifat tertutup yaitu pernyataan yang dibuat sedemikian rupa, hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja. Penyebaran angket dilakukan dengan mengunjungi responden ke kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Proses analisa data dimulai dengan mengembangkan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Data hasil jawaban responden diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2008). Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi Pearson Moment antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total ( $\text{pearson correlation} \geq 30$ ) signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,02.

### 2. Uji Realibilitas Instrumen

Tingkat Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu Ghazali, I dan Latan, H (2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian

tersebut handal atau reliabel.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Untuk Regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dari penelitian ini yaitu: Promosi Jabatan, Promosi jabatan, dan motivasi terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Pegawai.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	=	Kualitas Audit
X1	=	Kompetensi.
X2	=	Independensi
X3	=	Integritas Auditor
A	=	Konstanta
b1,b2,b3	=	koefisien garis regresi
E	=	Error

### 4. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Koefisien tidak sama dengan nol menandakan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga semua koefisien regresi harus diuji. Uji hipotesis dengan uji F signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_p = 0$$

$$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } b_j \neq 0 \text{ untuk } j = 1, 2, \dots, p.$$

Dalam hal ini digunakan  $\alpha = 5\%$ , untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji signifikansi. Dalam hal ini digunakan  $\alpha = 5\%$  untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel *independen* secara bersama sama maupun parsial terhadap variable *dependen*.

## Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-tes digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* secara individual untuk setiap variabel. Untuk memperolehnya dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menu analyze dan sub menu compare mean. Setelah didapat nilai t hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya, berlaku ketentuan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $b_j = 0$  (koefisien  $b_j$  tidak signifikan)

H<sub>1</sub>:  $b_j \neq 0$  (koefisien  $b_j$  signifikan)

Mengetahui t tabel digunakan ketentuan n-2 pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji keabsahan dan konsistensi setiap jawaban responden melalui kuisisioner yang diberikan, pada penelitian ini, Uji Validitas dan Realibilitas dilakukan dengan dengan menyebarkan kuisisioner penelitian sebanyak 20 responden pada Inspektorat Kab. Konawe Utara. Berdasarkan hasil uji validitas di atas menggunakan SPSS diperoleh nilai masing-masing Pearson Correlation atau R hitung untuk setiap item pertanyaan pada variabel Kompetensi (X1) lebih besar dari 0,444. Rhitung > Rtabel sehingga setiap item pertanyaan pada variabel X1 dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS diperoleh nilai masing-masing Pearson Correlation atau R hitung untuk setiap item pertanyaan pada variabel Independensi (X2) lebih besar dari 0,444. Rhitung > Rtabel sehingga setiap item pertanyaan pada variabel X2 dikatakan valid., kemudian diperoleh nilai masing-masing Pearson Correlation atau R hitung untuk setiap item pertanyaan pada variabel Motivasi Kerja (X3) lebih besar dari 0,361. Rhitung > Rtabel sehingga setiap item pertanyaan pada variabel X2 dikatakan valid, lalu uji validitas variable X3 diperoleh nilai masing-masing Pearson Correlation atau R hitung untuk setiap item pertanyaan pada variabel Integritas (X3) lebih besar dari 0,444. Rhitung > Rtabel sehingga setiap item pertanyaan pada variabel X2 dikatakan valid. Dan Hasil uji realibilitas menunjukkan semua item pertanyaan dikatakan reliabel atau konsisten karena nilai *Cronnach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### 1. Uji Simultan

Uji simultan merupakan uji yang dilakukan secara bersama untuk melihat apakah setidaknya ada satu variable X yang berpengaruh terhadap variable Y.

**Hipotesis:**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variable kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Integritas (X3) terhadap variable Kualitas Audit (Y)

$H_1$  = Ada pengaruh signifikan antara variable kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Integritas (X3) terhadap variable Kualitas Audit (Y)

**Kriteria Uji:**

Tolak  $H_0$  jika nilai Signifikansi  $< \alpha$  0,05

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.117	3	117.039	6.797	.001 <sup>b</sup>
	Residual	740.372	43	17.218		
	Total	1091.489	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi, Kompetensi

**Gambar 1. Hasil Uji Simultan**

Berdasarkan *output SPSS* pada gambar 4.1 di atas, diperoleh nilai F sebesar 6,797 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa setidaknya ada 1  $\beta_j$  atau variable X yang berpengaruh terhadap variable Y atau dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variable kompetensi (X1), independensi (X2) dan variable integritas (X3) berpengaruh terhadap variable Kualitas Audit (Y). Uji Parsial Uji parsial merupakan uji yang dilakukan secara satu persatu untuk melihat pengaruh antara variable X1, X2 dan X3 terhadap variable Y.

**Hipotesis:**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variable Kompetensi (X1) terhadap variable Kualitas Audit (Y)

$H_1$  = Ada pengaruh antara variable kompetensi (X1) terhadap variable Kualitas Audit (Y)

**Kriteria Uji:**

Tolak  $H_0$  jika nilai Signifikansi  $< \alpha$  0,05

Pengujian Hipotesis Variabel Kompetensi (X1)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.728	1	134.728	6.337	.015 <sup>b</sup>
	Residual	956.761	45	21.261		
	Total	1091.489	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Kompetensi

**Gambar 2 Hasil Uji Regresi Variabel X1**

Berdasarkan output SPSS pada gambar 5.8 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti  $0,015 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variable Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variable Kualitas Audit (Y)

## 2. Pengujian Hipotesis Variabel Independensi (X2)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	1	.128	.005	.942 <sup>b</sup>
	Residual	1091.361	45	24.252		
	Total	1091.489	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Independensi

**Gambar 3. Hasil Pengujian Regesi Variabel X2**

Berdasarkan output SPSS pada gambar 4.3 di atas, diperoleh nilai F sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,942 yang berarti  $0,942 > 0,05$  sehingga gagal tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang berarti bahwa variable Independensi tidak berpengaruh terhadap variable Kualitas Audit (Y).

## 3. Pengujian Hipotesis Variabel Integritas (X3)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.908	1	162.908	7.895	.007 <sup>b</sup>
	Residual	928.582	45	20.635		
	Total	1091.489	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Integritas

**Gambar 4. Hasil Pengujian Regresi Variabel X3**

Berdasarkan output SPSS pada gambar 5.10 di atas, diperoleh nilai F sebesar 7,895 dan nilai signifikansi sebesar 0,07 yang berarti  $0,07 < 0,05$  sehingga tolak  $H_0$  yang

berarti bahwa variable Integritas berpengaruh signifikan terhadap variable Kualitas Audit (Y).

#### 4. Pengujian Model Regresi

Pengujian ini merupakan pengujian variable yang berpengaruh dengan tidak memasukkan variable yang tidak berpengaruh dalam model, berdasarkan analisis sebelumnya diperoleh hasil bahwa yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variable kompetensi (X1) dan variable integritas (X3), sedangkan variable independensi (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.727	1.084		2.515	.016
	Kompetensi	.070	.024	.260	2.930	.005
	Integritas	.177	.022	.709	8.002	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Gambar 5. Hasil Pengujian Koefisien Regresi**

Berdasarkan *Output SPSS* pada gambar 4.4 di atas diperoleh nilai t masing- masing variable adalah 2,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 untuk variable Kompetensi (X1) serta 8,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variable Integritas (X3). Kemudian diperoleh nilai *Unstandardized B* atau koefisien  $\beta$  untuk nilai konstan sebesar 2,727 kemudian variable kompetensi sebesar 0,070 dan 0,177 pada variable integritas, sehingga diperoleh model sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 (X1) + \beta_2 (X2)$$

$$\hat{Y} = 2,727 + 0,070 (\text{Kompetensi}) + 0,177 (\text{Integritas})$$

Berdasarkan model Koefisien Regresi di atas dapat dijelaskan bahwa jika variable Kompetensi (X1) dan variable Integritas (X3) bernilai konstan atau tetap maka variable Kualitas Audit (Y) bernilai 2,727, kemudian setiap pertambahan 1 satuan variable Kompetensi (X1) sedangkan variable lainnya tetap maka Kualitas Audit (Y) bertambah sebesar 0,070, dan jika variable Integritas (X3) bertambah 1 satuan sedangkan variable lain tetap maka Kualitas Audit (Y) bertambah sebesar 0,177.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang

signifikan kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kab. Konawe dapat diterima. Kompetensi yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik pada pengetahuan dengan kategori baik, hal ini menunjukkan jika sebagian besar dari responden dalam penelitian auditor pada Inspektorat Kab. Konawe telah memahami penugasan yang diberikan oleh Inspektur kemudian mereka juga telah menjalankan surat tugas yang diberikan dengan baik dan bertanggungjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Inspektur sesuai dengan waktu yang ditentukan, pengetahuan menjadi aspek dalam kompetensi dimana dalam kajian ini ditemukan jika para auditor telah memiliki aspek yang penting ini dalam bekerja.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kab. Konawe dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi cukup baik pada independensi dalam program audit, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian auditor di Inspektorat Kab. Konawe telah memahami bagaimana seorang auditor harus terbebas dari intervensi manajerial atas program audit, juga bebas dari segala intervensi atas prosedur audit, dan bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang ditugaskan untuk sebuah proses audit.

### **Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kab. Konawe dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat Kab. Konawe sudah jujur dan berani mengungkapkan temuan, juga berani melaporkan temuan kepada pihak pengguna laporan. Auditor pada Inspektorat Kab. Konawe menunjukkan bijaksana dalam menyikapi permasalahan dan memberikan kesempatan kepada pihak yang diperiksa untuk melakukan klarifikasi atas masalah yang ditemukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan nilai koefisien sebesar 0,070 yang berarti bahwa kualitas audit akan bertambah sebesar 0,070 jika kompetensi auditor bertambah satu satuan. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,942. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,177 yang berarti bahwa kualitas audit akan bertambah sebesar 0,177 jika integritas bertambah satu satuan. Bagi instansi dalam hal ini Inspektorat Kab. Konawe agar memberikan perhatian kepada auditor dalam hal meningkatkan kompetensi, seperti

mengikutkan auditor dalam kegiatan pelatihan yang bisa menambah pengetahuan tentang penguasaan standar akuntansi dan auditing, dan juga terhadap objek audit, kemudian melakukan kegiatan secara berkala yang bias memupuk tindakan jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta yang ditemui dalam proses audit. Bagi peneliti selanjutnya dapat menguji ulang model penelitian ini dengan menambahkan data kualitatif berupa wawancara langsung kepada stakeholder terkait agar memperkuat jawaban atau hasil analisis. Kemudian, mungkin pula dikembangkan indikator-indikator berbasis data sekunder dalam mengukur variabel-variabel penelitian yang berporos pada kualitas audit oleh auditor.

## REFERENCES

- Abdul Halim, 2015. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variabel*, International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X
- Afiah, 2009. *Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi. October 2009 Research Days*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Akmal. 2016. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Arifuddin Mas'ud and Nasrullah Dali, (2019) *Analysis the Role of Spirituality in Mediating the Relationship of Competence and Auditor Independence to Audit Quality in Inspectorate of Southeast Sulawesi Province*, International Business Management, Page No.: 587-594 Volume: 13, Issue 12, 2019 ISSN: 1993-5250
- Arens, Alvin A., Beasley, and Elder, 2011. *Auditing and Assurance Services. And Integrated Approach*, Prentice Hall, 14th edition.
- Arifuddin, et.al (2016). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Mediasi Kecerdasarn Spiritual Pada Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara*. Disertasi tidak dipublikasikan., Tahun. 2016., Universitas Haluoleo.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), 2014. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*

- Asri Usman, Made Sudarma, Hamid Habbe, Darwis Said, (2014). *Effect Of Competence Factor, Independence And Attitude Against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance In Inspectorate (Inspectorate Empirical Study In South Sulawesi Province)*, IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. II (Jan. 2014), PP 01-13
- BPKP, 2014. *Pedoman Kode Etik dan Standar Audit Intern*, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-11.
- Dali, N and Arifuddin, 2014. *The Impact of Professionalism, Locus of Control, and Job Satisfaction on Auditors' Performance: Indonesian Evidence*. International Journal of Business and Management Invention ISSN 2319-8028. Volume 3 Issue PP.63-73
- Evi Octavia, 2015. *The Effect of Competence and Independence Of Auditors on the Auditquality*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.3,
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 74 Tahun 2001 *Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*
- Lawyer B. Sawyer, et.al. Penerjemah: Desi Adhariani, 2005. *Internal Auditing (Audit Internal Sawyer)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Liu, C, Lee, C.J, dan Wang, T. 2009 . *The 150-hour Rule*. Journal of Accounting and Economics.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru, Ekonomi & Administrasi*
- Maresellia, Carmel Meiden, Budi Hermawan, 2015. *The Effect Competency and Independency Againts Audit Of Quality with Auditor's Ethic As Moderation Variabel*, Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit Suatu ieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 1. Januari
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

- Mulyadi, 2012. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Novia Made, Dodik Aryanto (2016), *Profesionalisme sebagai pemoderasi pengaruh independensi terhadap kinerja Auditor*, ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal: 1895-1923
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2007 *Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provisi dan Kabupaten/Kota*
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*
- Pramono, E.S. 2003. *Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 3 No.2 Agustus (Link Journal)
- Rahmah, N.A., Ferikawita M, Sembiring, 2014. *Suatu Tinjauan Teori Keagenan : Asimetri Informasi Dalam Praktik Manajemen Laba*, Proceedings SNEB 2014: Hal. 1
- Rapina, Lili Marlen Saragi, Verani Carolina, 2010, Pengaruh Independensi Ekternal Auditor, Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung), *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 2 Tahun ke-1 Mei-Agustus.
- R. Budi Hendaris, 2014. *Effect of Independence , Competence , Organizational Commitment To Audit Quality*, Department of Accounting, Economic Faculty – Unjani, Cimahi West Java
- Rizka Novita Sari, Herman Sjaharuddin, Nurlaely razak (2018), *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dimoderasi Profesionalisme Karyawan*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Issue 1 Hal 19 – 30
- Rina Yuliasuty Asmara, 2016. *Effect Of Competence And Motivation Of Auditors Of The Quality Of Audit: Survey On The External Auditor Registered Public Accounting Firm In Jakarta In Indonesia*, *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*, Vol.4, No.1, Pp.43-76, January 2016

- Romasi Lumban Gaol, (2017), Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. JRAK – Vol 3 No. 1, Maret ISSN : 2443 – 1079
- Sholawatun Ningsih, Septarina Prita, 2015. *The Effect Of Competence, Independence and Auditor's Sex To The Audit Quality With Emotional Intelligence As Moderating Variabel : Empirical Study on Public Accounting Firms in Malang*), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) [Link Journal](#)
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik*, Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. [Link Journal](#)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sukanti Cahyaningsih, Diyah, 2007. *Perilaku Penurunan Kualitas Audit dalam Perspektif Teori Kontrak*. JIPTUNMERPP. 12.
- Sukriah, I., Akram, dan A.I. Biana, 2009, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarto, 2003, *Auditing*, Edisi Revisi Cetakan Pertama, Penerbit Panduan, Yogyakarta.
- Scott, W. R., 1997. *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Tampubolon, R. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Publikasi digital dari e-reader Gramedia Digital [Link Ebooks](#)
- Turini, (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bandung, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, Vol. 03, No. 01, 2021, pp. 09-18, ISSN 2685-8622
- Undang - Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN. [Link Undang Undang](#)

Wali Saputra, 2015. *The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach*, International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 4, Issue 12, December 2015 Link Journal

Watkins, et al. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature Vol 23.

Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal.